



### **A. Kasus Penistaan Agama Ahok**

Kasus penistaan agama yang menimpa Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahja Purnama bermula pada saat melakukan kunjungan kerja ke Kepulauan Seribu pada Selasa, 27 September 2016. Saat berpidato di hadapan warga, beliau menyatakan tidak memaksa warga untuk memilih dirinya pada Pilkada 2017. Pernyataan itu disertai kutipan surat Al Maidah ayat 51 yang akhirnya menuai reaksi publik.

Seperti di lansir Tirto.id (<https://tirto.id/kronologi-kasus-dugaan-penistaan-agama-b457>). Pada 6 Oktober 2016, video Ahok yang menyebut surat Al Maidah ayat 51 itu viral di media sosial lewat jejaring *facebook* milik Buni Yani. Dimana

dalam video tersebut Gubernur non aktif menyatakan bahwa “Kalau bapak ibu ga bisa pilih saya, ya kan, dibohongin pakai surat Al Maidah 51, macem-macem itu. Itu hak bapak ibu. Ya, jadi kalo bapak ibu merasa, ga milih nih karena saya takut neraka, dibodohin gitu ya gapapa”.

Video ini akhirnya memicu kemarahan sebagian besar umat Islam. Pada 7 Oktober 2016, Ahok dilaporkan oleh Habib Novel Chaidir Hasan yang berprofesi sebagai alim ulama, karena diduga melakukan tindak pidana penghinaan agama. Setelah menjadi viral di publik, pada Senin, 10 Oktober 2016, Gubernur DKI Jakarta non aktif itu meminta maaf atas pernyataannya tersebut., dan menyatakan bahwa beliau tidak bermaksud menyinggung umat Islam. Namun pernyataan beliau terkait dugaan penistaan agama masih memunculkan banyak reaksi, akhirnya demonstrasi di lakukan berbagai ormas islam Indonesia di depan balai kota DKI Jakarta yang di hadiri ribuan orang, menuntut untuk di hukum, pada 14 Oktober 2016. Pada Senin, 24 Oktober 2016

Ahok mendatangi Bareskrim Mabes Polri untuk memberikan klarifikasi terkait pernyataannya di Kepulauan Seribu. Namun, kekecewaan publik atas dugaan penistaan agama tersebut sudah tidak dapat dibendung lagi. Pada tanggal 4 November 2016, massa dari berbagai daerah memadati sejumlah titik di daerah ibukota termasuk di kawasan Istana Negara. Atas nama kebebasan demokrasi, massa turun ke jalan menuntut proses hukum Gubernur DKI Jakarta non aktif itu atas dugaan penistaan agama segera diproses dan di tuntaskan. Pintu Istana kemudian terbuka, dan akhirnya Wakil Presiden Jusuf Kalla membuka dialog dengan perwakilan demonstran di dalam Istana. Dan kata sepakat dapat tercapai. Pemerintah menjanjikan proses hukum Ahok akan dilakukan dengan cepat dan transparan. Kemudian, sebagai terlapor dugaan penistaan agama memenuhi panggilan penyidik Bareskrim Mabes Polri, pada tanggal 7 November 2016.

Proses penyelidikan terkait dugaan penistaan agama tersebut ditangani langsung oleh Kepolisian Republik Indonesia. Beberapa saksi ahli dihadirkan untuk memeriksa apakah dugaan penistaan, benar dilakukan oleh sang terlapor. Proses hukum berjalan sesuai dengan konstruksinya. Setidaknya sudah 22 saksi yang telah diperiksa, terdiri dari 10 saksi ahli dari tiga bidang yaitu ahli bahasa dari UGM, ahli

agama dari MUI dan ahli hukum pidana dari UI dan Universitas Islam Indonesia. 12 saksi lain adalah pegawai pemerintah provinsi DKI Jakarta, warga Kepulauan Seribu dan Staf Ahok. Bareskrim Polri pun langsung melakukan gelar perkara secara terbuka pada 15 November 2016. Meski awalnya terbuka, pada akhirnya gelar perkara itu dilangsungkan secara tertutup. Gelar perkara ini dihadiri kelompok pelapor dan kelompok terlapor. Dari pelapor hadir sejumlah saksi ahli, termasuk di antaranya pemimpin FPI Rizieq Shihab. Pada 16 November 2016, Ahok resmi ditetapkan sebagai tersangka. Kemudian Ahok menjalani proses sidang yang sangat panjang yang di mulai dari sidang pertama pada 13 Desember 2016 sampai akhirnya majelis hakim menetapkan hukuman penjara selama 2 tahun pada 9 mei 2017.

## **B. Profil Kompas.com**

### 1. Sejarah dan perkembangan Kompas.com

Kompas.com memulai debutnya pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas Online hadir sebagai edisi internet dari Harian Kompas yang berbentuk media cetak. Pada tahun 1998 Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com sebagai portal berita media *online* terpercaya di Indonesia. Transformasi Kompas.com berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com merupakan portal berita dalam grup Kompas Gramedia (<https://inside.kompas.com/about-us>)

Setelah berjalan selama 10 tahun, di tahun 2008 Kompas.com tampil dengan perubahan baru. PT Kompas Cyber Media (KCM) menanungi Kompas.com yang semakin berkembang. Kompas.com mengusung ide “Reborn” dengan membawa logo, konsep, dan tata letak yang baru. Kompas.com mengedepankan *user-friendly* dan *advertiser-friendly* sebagai wajah barunya. Perubahan yang signifikan juga menjadikan Kompas.com lebih kaya, lebih segar dan elegan (<https://inside.kompas.com/about-us>).

Perubahan wajah baru tersebut menjadikan Kompas.com hadir dengan fitur gambar, video, dan live streaming. Fitur tersebut menjadikan

pengunjung aktif semakin bertambah yang tidak hanya menampilkan berita dalam bentuk teks saja. Pencapaian kompas.com pada tahun 2008 memiliki 20 juta pembaca aktif per bulan dan total 40 juta *page views/ impression* per bulan. Hingga saat ini pencapaian kompas.com terdapat 120 juta *page view* per bulan (<https://inside.kompas.com/about-us>).

Pada tahun 2008, kompas.com membuat sebuah *website* bernama Kompasiana.com. *Website* tersebut memiliki konsep *citizen journalism* yang merupakan sebuah *website* komunitas menulis. Setiap anggota Kompasiana.com dapat memberikan aspirasi dalam bentuk tulisan, rekaman audio, video, dan gambar. Selain itu, setiap anggota dapatewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat atau gagasan. *Website* tersebut berhasil melahirkan 300-400 tulisan setiap harinya dan membangun komunitas jurnalisme warga hingga 50.000 anggota (<https://inside.kompas.com/about-us>).

Di tahun 2013 kompas.com kembali melakukan perubahan pada tampilan halaman yang lebih rapi dan bersih. Dalam mengikuti arus perkembangan teknologi terkini, kompas.com bisa diakses melalui handphone atau dapat diunduh sebagai aplikasi gratis di smartphone. Fitur baru personalisasi yang dimiliki kompas.com mencoba memahami kebutuhan pembaca yang beragam dalam memilih berita. Hingga sekarang kompas.com merupakan bagian dari Group of Digital Kompas Gramedia. Bersama dengan Kompasiana.com, Nextren.com, Juara.net, Otomania.com, Gramedia.com, Kompaskarier.com, kompas.com bergabung dengan kelompok usaha tersebut yang bergerak dalam perkembangan bisnis digital (<https://inside.kompas.com/about-us>).

## 2. Visi dan misi Kompas Gramedia

Menjadi Perusahaan yang terbesar, terbaik, terpadu dan tersebar di Asia Tenggara melalui usaha berbasis pengetahuan yang menciptakan masyarakat tedidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan dan adil sejahtera (<https://www.kompasgramedia.com/about-kg/vision-mission-values>).

Gambar 2.1 Logo Kompas.com



(sumber: profil Kompas.com)

3. Berita “kasus penistaan Agama Ahok” Kompas.com

Pada bulan November – Desember 2016 terdapat 13 berita dari Kompas.com mengenai “Isu Politik Kasus Penistaan Agama Ahok”. Peneliti menggunakan kata kunci “Politik kasus Penistaan Agama Ahok” pada kolom *search*. Berikut temuan berita-berita tersebut dalam tabel dibawah:

Tabel 2.1

No	Tanggal	Judul Berita
1	09 Desember 2016, 17:39 WIB	Kasus Ahok Dinilai Kental Nuansa Politiknya
2	11 Desember 2016, 20:52 WIB	Kasus Penistaan Agama Disebut untuk Menjegal Ahok dalam Pilkada
3	30 Desember 2016, 06:57 WIB	Kasus Ahok Dinilai Dipolitisasi
4	08 Desember 2016, 18:22 WIB	Ini komentar Aburizal Bakrie soal Kasus Dugaan Penistaan Agama
5	08 Desember, 21:44 WIB	Kepentingan Politik di Kasus Ahok Dinilai Lebih Dominan
6	06 Desember 2016, 10.35 WIB	Jaksa Agung Janji Kasus Ahok Tak Dicanouri Kepentingan Politik

7	18 November 2016, 15:51 WIB	Wiranto Bantah Ada Unsur Politik dalam Kasus Ahok
8	17 November 2016, 12:27 WIB	Pasca-reformasi, Kasus Penistaan Agama Meningkat Karena Politisasi
9	22 November 2016, 07:44 WIB	“Setahu Saya, MUI Ormas Keagamaan Bukan Lembaga Politik”
10	16 November 2016, 16:17 WIB	Yusril Berharap Kasus Ahok Terhindar dari Sentimen Politik
11	18 November 2016, 12:38 WIB	Kapolri Berkomitmen Mengawal Kasus Ahok hingga Proses Persidangan
12	16 November 2016, 18:33 WIB	“Ahok Terjebak Praktik Politisasi Identitas Kelompok Tertentu”
13	03 November 2016, 05:30 WIB	Desak Ahok Diproses Hukum, SBY Dianggap Intervensi

### C. Profil vivanews.com

#### 1. Sejarah perkembangan vivanews.com

Didirikan pada tahun 2004, PT Visi Media Asia Tbk. (“VIVA”) adalah perusahaan media konvergensi yang terintegrasi terdepan di Indonesia, yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak November 2011 . Sejak itu, VIVA telah menjadi inovator di sektor ini melalui strategi yang berfokus kepada micro-targeting, sinergi, serta interaksi dengan pemirsa.

Kegiatan usaha VIVA meliputi stasiun TV Free to Air (FTA) dan portal digital yang berkembang pesat yang seluruhnya didukung oleh media sosial dan kegiatan off air sehingga mencakup semua platform media. Dengan strategi kovergensi pengalaman dan inovasi konten yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketertarikan, pemirsa dapat mengakses konten inovatif dan menarik melalui TV FTA, aplikasi mobile serta online streaming. Terlebih, VIVA juga memanfaatkan platform media sosial termasuk Twitter, Facebook, Instagram, dan Google+ untuk mendapatkan

masukkan dari pemirsa setianya. (<https://id.vivagroup.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan/>)

## 2. Visi dan Misi Visi Media Asia

Menjadikan perusahaan media terdepan di Indonesia serta mempertahankan peringkat Tier 1 yang sudah ada melalui program media yang konvergensi yang terintegrasi. Serta memudahkan pembaca dengan mencakup seluruh platform media yang ada.



Gambar 2.2 Logo vivanews.com

(sumber: sejarahvivanews.com)

## 3. Berita “Kasus Penistaan Agama Ahok” di vivanews.com

Pada bulan November – Desember 2016 di vivanews.com terdapat 6 berita terkait “Isu Politik Kasus Penistaan Agama Ahok”. Peneliti menggunakan kata kunci “penistaan agama Ahok politik” dalam pencarian berita di tempo.co. Berikut berita-berita tersebut:

Tabel 2.2

No	Tanggal	Judul Berita
1	28 November 2016, 11:11 WIB	Situasi Politik Memanas, Ini Saran SBY pada Jokowi

2	4 November 2016, 10:44 WIB	SBY Dinilai Jeli Manfaatkan Situasi Tekanan pada Ahok
3	8 November 2016, 06:08 WIB	Menerka Aktor Politik Kericuhan Pasca Demo 4 November
4	29 November 2016, 20:22 WIB	Ketua MPR Nilai Masalah Ahok karena Perilaku Individu
5	2 Desember 2016, 13:44 WIB	Soal Kasus Ahok, Wiranto Minta Masyarakat Sabar
6	4 Desember 2016, 10:50 WIB	Magnet Pilkada dan Kontroversi Ahok

#### D. Profil Republika.co.id

##### 1. Sejarah dan Perkembangan republika.co.id

Republika.co.id atau ROL merupakan media online yang lahir pada bulan agustus tahun 1995. Republika sebelumnya merupakan media cetak terbesar di Indonesia yang dipelopori oleh komunitas Muslim. Perkembangan internet yang semakin pesat menjadi salah satu faktor Republika merilis media *online* untuk masyarakat. Saat ini republika.co.id berada dibawah naungan PT. Mahaka Media Tbk (<https://www.republika.co.id/page/about>).

Tepat pada tanggal 17 agustus 1995 republika.co.id siap diakses dan diresmikan oleh Presiden Soeharto. Di tahun 1990-an internet masih tergolong baru di Indonesia. Oleh karena itu republika.co.id bekerja sama dengan PT Rahajasa Media Internet (Radnet) sebagai jasa layanan internet. Untuk konten isi berita dilakukan oleh republika.co.id, sedangkan dalam desain dan penempatan web dilakukan oleh Radnet (Febriani, Skripsi, 2010: 40).

Selama 4 tahun dari awal dirilis, republika.co.id hanya memindahkan berita dari media cetak ke dalam berita *online*. Republika hanya membuat berita dari versi cetak dan *online* (republika.co.id) untuk mengikuti arus



perkembangan jaman. Republika ingin memberikan layanan yang terbaik kepada pembacanya, baik dalam versi cetak maupun *online*. (Febriani, Skripsi, 2010: 41-42).

Di tahun 1998, *republika.co.id* memulai inovasinya pada konten yang ada di *website*. *Republika.co.id* memberikan kanal *breaking news* pada *website*-nya. Kanal tersebut terdapat berita aktual yang ditampilkan setiap jam, jadwal shalat, konsultasi fiqih dan keluarga yang tidak ada dalam versi cetak. Hingga sekarang, *republika.co.id* terus berinovasi dan menggabungkan berita melalui teks, audio, video, dan *streaming* (Febriani, Skripsi, 2010: 50).

Tidak hanya menjunjung nilai netralitas dan aktualitas, *republika* berusaha memberikan berita yang lebih dominan kepada berita-berita yang berkaitan dengan Islam (<http://www.republika.co.id/page/about>), seperti *Tagline* yang dimiliki oleh *republika.co.id* adalah “Jendela Umat”. Arti dari tagline tersebut bahwa *republika.co.id* sebagai media komunitas Muslim dan masyarakat Indonesia dalam seputar berita Islam dan umum di era baru media serba online (Febriani, Skripsi, 2010: 44).

## 2. Visi dan Misi Mahaka Media

- a. Visi : Menjadi perusahaan media terintegrasi yang terdepan di Indonesia.
- b. Misi : Menciptakan serta mendistribusikan informasi dan hiburan kepada konsumen secara terintegrasi

Gambar 2. logo *republika.co.id*

**REPUBLIKA**.co.id

(Sumber: *republika.co.id*)

## 3. Berita “Kasus Penistaan Agama Ahok” di *republika.co.id*

Pada bulan November – Desember 2016 di *vivanews.com* terdapat 10 berita terkait “Isu Politik Kasus Penistaan Agama Ahok”. Peneliti

menggunakan kata kunci “penistaan agama Ahok politik” dalam pencarian berita di tempo.co. Berikut berita-berita tersebut:

**Tabel 2.3**

<b>No</b>	<b>Tanggal, Waktu</b>	<b>Judul Berita</b>
1	16 November 2016, 11:42 WIB	Politikus Muda Golkar: Hanya Kekuatan Politik yang Bisa Bebaskan Ahok
2	02 November 2016, 15:08 WIB	Persis Minta Polri Transparan Usut Kasus Penistaan Agama
3	06 Desember 2016, 16:36 WIB	Jaksa Agung: Tak Ada Tekanan Politik Kasus Ahok
4	07 Desember 2016, 16:34 WIB	Bersinggungan dengan politik, Kasus Ahok Potensi Alot di Pengadilan
5	08 November 2016, 19:00 WIB	Ical: Kasus Penista Agama Harus Ditangani Secara Tegas
6	16 November 2016, 11:42 WIB	Golkar: Jangan Ada Intervensi kepada Penegak Hukum
7	08 Desember 2016, 18:07 WIB	Praktisi: Hukum Jangan Dipermainkan dalam kasus Ahok
8	06 Desember 2016, 08:07 WIB	Muhammadiyah: Penanganan Penistaan Agama Harus Tegas, Cepat dan Transparan
9	18 November 2016, 15:06 WIB	Wiranto: Kondisi Saat Ini Jangan Dipanaskan Lagi
10	06 November 2016, 14:14	Tokoh Tionghoa: Apa yang Mesti Dibela dari Ahok?